



Reskrimsus Datangi BKD Gianyar

Pelototi Aliran Dana Pungli

GIANYAR - Kasus Operasi Tangkap Tangan (OTT) di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Gianyar pada Juni lalu berbuntut panjang. Polisi dari Direktorat Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Bali mendatangi Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Gianyar pada Jumat siang kemarin (7/7).

Berdasarkan informasi yang dihimpun koran ini, secara diam-diam sejumlah personil Polda Bali mendatangi kantor BKD Gianyar sekitar pukul 11.30. Kedatangan mereka menelusuri aliran dana pungutan liar (pungli) yang dilakukan tersangka Ketut Mudana (Kepala Dinas PMPPTSP) ■■■

► Baca **Reskrimsus...** Hal 31

Polisi Masih Rahasiakan Hasil Penyelidikan

■ RESKRIMSUS

Sambungan dari hal 21

dan Nyoman Sukarja (Kabid Perijinan dan Non Perijinan B Dinas PMPPTSP-red).

Namun tidak banyak diketahui apa saja yang digali aparat kepolisian di kantor yang beralamat di Jalan Kebo Iwa, kecamatan Gianyar itu. Setelah mencari sejumlah data, selang satu jam kemudian, tim Polda kembali ke Mapolda Bali.

Kasubdit III (Tipikor) Polda Bali, AKBP Ida Putu Wedanajati,

dikonfirmasi terpisah membenarkan bahwa polisi mendatangi Kantor BKD Gianyar Jumat siang. Diakui Wedanajati, kedatangan polisi ke BKD untuk melanjutkan penyelidikan kasus OTT di Dinas PMPPTSP. "Ya, tadi ada anggota ke sana. Mereka melanjutkan penyelidikan," ujarnya.

Disinggung lebih jauh, mengenai kaitan penangkapan tersangka pungli ke BKD, Wedanajati enggan merinci. Pihaknya mengaku masuk melakukan penelusuran lebih jauh. "Kalau itu belum bisa kami sampaikan. Yang jelas

karena ada keterkaitan. Sehingga kami turun ke sana (Kantor BKD Gianyar, red)," tukasnya.

Sementara itu, Kepala BKD Gianyar, Ketut Artawa, belum bisa dikonfirmasi terkait kedatangan Polda Bali ke kantornya. Saat dihubungi koran ini, hingga kemarin malam, ponsel yang bersangkutan tidak aktif. Diberitakan sebelumnya, sempat beredar kabar dan bagan mengenai alur dana pungli dari Mudana. Sesuai bagian yang beredar, alur pungli itu mengalir ke pimpinan Mudana. (dra/rid)

Edisi : Sabtu, 8 Juli 2017

Hal : 21 dan 31



Segera Tetapkan Tiga Tersangka

Terlibat Kasus Dugaan Korupsi Proyek Senderan Tukad Mati

DENPASAR-Proses penyidikan kasus dugaan korupsi proyek senderan Tukad Mati Legian, Kuta, Badung dipastikan akan segera rampung. Bahkan dari informasi, dalam waktu dekat penyidik dari Kejari Denpasar akan menetapkan tiga calon tersangka dan diumumkan saat peringatan HUT Adyaksa yang jatuh pada 22 Juli mendatang.

Terkait rencana penetapan tersangka, informasi yang berhasil dihimpun *Jawa Pos Radar Bali*, penyidik hanya tinggal melakukan pemeriksaan saksi ahli dari salah satu Universitas di Jawa Barat yang sudah sempat diperiksa beberapa waktu lalu. Pemeriksaan saksi ahli ini diperlukan untuk memantapkan penyidikan. Pasalnya untuk pemeriksaan saksi, penyidik dari Kejari Denpasar sudah melakukan pemeriksaan belasan saksi, diantaranya dari pihak rekanan PT Undagi Jaya Mandiri maupun sejumlah pejabat di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR) Badung seperti Kadis PUPR Badung, IB Surya Suamba, AA Gede Dalem, dan anggota Panitia Penerima Hasil Pekerjaan (PPHP) I Gede Sumaradana. “

Saat ini hanya tinggal pemeriksaan beberapa saksi lagi. Salah satunya saksi ahli,” jelas sumber internal di lingkungan Kejari Denpasar, kemarin (7/7).

Bahkan, terkait calon tersangka, penyidik saat ini telah membidik tiga orang calon tersangka. Siapa saja? Ditanya demikian, sumber masih enggan membeber. “Yang pasti tersangka ada lebih dari satu orang,” lanjutnya.

Atas informasi itu, Kasi Intel dan Humas Kejari Denpasar, IGNA Kusumayasa Diputra yang dikonfirmasi kemarin belum mau berkomentar terkait perkembangan penyidikan termasuk penetapan tersangka. Ia meminta wartawan bersabar karena dalam waktu dekat akan diumumkan perkembangan penyidikan perkara ini. “Sabar ya. Nanti akan segera diumumkan,” tegas Kusumayasa singkat.

Sebagaimana diketahui sebelumnya, mencuatnya kasus ini berawal dari laporan warga yang mengatakan jika pembangunan senderan Tukad Mati di Legian, Kuta mengalami masalah. Pasalnya, baru saja selesai dan diserahkan, sudah ada beberapa bagian yang retak dan jebol. Proyek senderan Tukad Mati tersebut membentang sepanjang 570 meter dengan anggaran Rp 2,1 miliar yang digarap oleh PT Undagi Jaya Mandiri sejak awal 2016 lalu. (pra/dot)

Edisi : Sabtu, 8 Juli 2017

Hal : 23